

APPLICATION METHODS DEMONSTRATION TO IMPROVE OF MOTION BASIC SKILLS ZAPIN DANCE CREATION IN CLASS V STUDENTS OF SD NEGERI 138 PEKANBARU

Hesti Rahmadeni, Zariul Antosa, Otang Kurniaman.

hesti.rahmadeni@yahoo.com, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 082390580003

**Study program Elementary School Teacher FKIP
University of Riau**

Abstract: *This study aims to determine how the application method to create a basic motion demonstrasi Zapin dance creations in class V students of SD Negeri 138 Pekanbaru. Problem Formulation in Research tidakn This class is "Does the application of the method of demonstration can improve basic motor skills Zapin dance at the fifth grade students of SD Negeri 138 Pekanbaru". The subject of this study is the fifth grade students of State Elementary School 138 Pekanbaru. Many students of class V are the subject of research is 32 students comprising 14 male students and 18 female students. Demonstration method of presenting the material is taught a lesson by the teacher to the students by demonstrating the model or the real thing, showing the order of procedure or process of making something of something happening to achieve the goal of teaching and learning outcomes achieved. The method used in this research is classroom action research is a classroom action research which comprises two cycles. To solve the problem of teachers in their professional development were studied on the activities of teachers, student activities are based on the category of highly skilled, skilled, fairly skilled and less skilled. Based on data analysis in this study can be concluded that the ability of students increased from the first cycle to the second cycle. This was evident at an early test of the 32 students who took the tests, students are categorized as skilled as many as 14 students and 18 students categorized fairly skilled. In tests the skills I increased to 28 students who are categorized skilled and 4 students were categorized fairly skilled. And the test of skills II increased to 32 students categorized as skilled. The average teacher activity in the first cycle is 65% with a skilled categories and increased in the second cycle to 91% by the highly skilled category. While the average student activity cycle I is 60% with a reasonably skilled categories and increased in the second cycle becomes 82.5% with highly skilled categories. It can be concluded that the use of methods of demonstration can improve the skills of basic motion steps Zapin dance creations fifth grade students of SDN 138 Pekanbaru.*

Keywords: *basic motion dance, skill, method demonstrations, dance zapin.*

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR TARI ZAPIN KREASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 138 PEKANBARU

Hesti Rahmadeni, Zariul Antosa, Otang Kurniaman.

hesti.rahmadeni@yahoo.com, zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 082390580003

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau**

Absrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk menciptakan gerak dasar tari zapin kreasi pada siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru. Rumusan Masalah dalam Penelitian Tidakkan Kelas ini adalah “Apakah penerapan metode demonstration dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin pada siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru”. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru. Banyak siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian adalah 32 siswa yang terdiri 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran dan hasil belajar tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus. Untuk memecahkan permasalahan guru dalam pengembangan profesinya yang diteliti tentang aktivitas guru, aktivitas siswa yang berdasarkan pada kategori sangat terampil, terampil, cukup terampil, dan kurang terampil. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: keterampilan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti pada tes awal dari 32 siswa yang mengikuti tes, siswa yang dikategorikan terampil sebanyak 14 siswa dan 18 siswa dikategorikan dengan cukup terampil. Pada tes keterampilan I meningkat menjadi 28 siswa yang dikategorikan terampil dan 4 siswa yang dikategorikan cukup terampil. Dan pada tes keterampilan II meningkat menjadi 32 siswa yang dikategorikan terampil. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 65% dengan kategori terampil dan meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan kategori sangat terampil. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 60% dengan kategori cukup terampil dan meningkat pada siklus II menjadi 82,5% dengan kategori sangat terampil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan langkah-langkah gerak dasar tari zapin kreasi siswa kelas V SDN 138 Pekanbaru.

Kata Kunci: gerak dasar tari, keterampilan, metode demonstrasi, tari zapin.

PEDAHULUAN

Pendidikan kesenian merupakan bagian kebudayaan dan menjadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Pengembangan kebudayaan ini telah dimulai dilakukan pemerintah pada tahun 1975, dengan menerapkan pelajaran kesenian dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai ke perguruan tinggi untuk mempelajari seni musik, tari, drama dan seni rupa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian warga Indonesia secara utuh, membentuk siswa yang memiliki daya kreatifitas tinggi, bertanggung jawab serta menanamkan rasa cinta generasi penerus bangsa terhadap keanekaragaman kesenian Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru SBK Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru, ada beberapa materi pembelajaran pada seni budaya dan keterampilan yang tidak diberikan atau tidak dipelajari oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) hanya menyuruh siswa menggambar dan menyanyikan lagu-lagu wajib saja. Khusus pada seni Tari mereka mengajarkan Tari hanya pada saat perpisahan kelas VI saja dan pada umumnya siswa laki-laki tidak menyukai seni Tari dan gerakan mereka masih banyak yang kaku. Selain itu, guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan ini mengalami banyak kesulitan, diantaranya :

1. Rendahnya pengetahuan guru dalam menguasai seluruh materi-materi yang ada pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, sehingga kemampuan guru rendah dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan kurangnya kreativitas siswa dalam berkarya serta tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan seni tari.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode-model sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Dengan kata lain, guru hanya menyuruh siswa melakukan kegiatan tanpa diberi contoh atau dibimbing secara khusus, sehingga suasana kelas jadi tidak terkendali.

Berdasarkan observasi diatas, penulis ingin mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan diajukan pada materi pelajaran seni tari khususnya pada keterampilan dalam gerak tari yaitu tari zapin kreasi. Karena proses pembelajaran yang monoton akibatnya pengetahuan, sehingga keterampilan siswa dalam seni tari sangat minim. Untuk itu saya berkeinginan untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi pada siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.” Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam Penelitian Tidakan Kelas ini adalah “Apakah Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Tari Zapin Pada Siswa Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi pada siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru dengan menerapkan metode demonstrasi. Manfaat penelitian ini adalah : 1) Bagi siswa, untuk meningkatkan kreatifitas seni siswa pada pembelajaran seni tari karena metode demonstrasi ini menekankan kepada pemberian pengalaman dan kegiatan aktifitas yang efektifitas dapat membantu siswa lebih cepat mengerti akan materi yang diajarkan. 2) Bagi guru, untuk menambah

wawasan dalam mempelajari model-model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. 3) Bagi sekolah, untuk mendukung mutu sekolah dan memperoleh informasi dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui metode demonstrasi di sekolah tersebut. 4) Bagi peneliti, sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

Slameto (1991:112) metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkna model atau benda asli, dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran dan hasil belajar tercapai.

Selanjutnya Roestiyah (2001:83) mengemukakan metode demonstrasi ialah cara mengajar dimana seseorang instruksi atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, misalnya merebus air sampai mendidih 100°C , sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Melalui demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperlihatkan apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan suatu alat sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang baik, mereka juga akan mengetahui kebenaran dari sesuatu teori dalam praktek.

Zapin berasal dari bahasa arab yaitu "Zafn" yang mempunyai arti pergerakan kaki yang mengikuti rentak pukulan. Zapin merupakan salah satu jenis tari tradisional yang terdapat dan berkembang dalam masyarakat melayu. Di riau tari ini hidup dan berkembang hampir disebahagian besar daerah riau terutama didaerah pesisir (pantai).

Musik pengiringnya terdiri dari dua alat yang utama yaitu alat musik petik gambus dan tiga buah alat musik tabuh gendang kecil yang disebut marwas. Sebelum tahun 1960, zapin hanya ditarikan oleh penari laki-laki namun kini sudah biasa ditarikan oleh penari perempuan bahkan penari campuran laki-laki dengan perempuan.

Zapin adalah jenis tari pergaulan yang terikat dengan gerak-gerak yang telah baku dan tata cara menarikannya. Dahulu tari zapin sering ditampilkan diistana, disamping itu menghibur tamu juga untuk menghibur raja dan pembesar istana, dan selalu ditarikan oleh dua orang laki-laki.

Unsur utama tari adalah gerak, pada tari zapin kreasi ini sama halnya dengan tari zapin tradisional unsur utamanya lebih dominan pada gerakan kaki. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan tersebut di dalam membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Menurut Roestiyah (2001:83-84) dalam melaksanakan metode demonstrasi agar bisa berjalan dengan lancar efektif maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik – baik apakah pilihan metode anda mampu menjamin tercapai tujuan yang telah anda rumuskan.
- c. Amatilah jumlah siswa yang diberi kesempatan mendemostrasikan ini berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain.
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan, anda juga perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demostrasi itu berhasil.

- e. Harus menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.

Metode Demonstrasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan (huda. 2014:233), yaitu:

1. Kelebihan dari Metode Demonstrasi ialah :
 - a. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
 - b. Perhatian siswa akan lebih terpusat
 - c. Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari
 - d. Melibatkan banyak indera sehingga meningkatkan hasil belajar
 - e. Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri sendiri
 - f. Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
 - g. Membuat proses pembelajaran lebih menarik
 - h. Merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan
 - i. Membantu siswa memahami dengan jelas jalan suatu proses atau kerja suatu benda
2. Kekurangan dari Metode Demonstrasi ini ialah :
 - a. Kurang efektif untuk kelas besar
 - b. Jika alatnya kecil sukar diamati atau terlalu besar sehingga tidak dapat dibawa masuk kedalam kelas
 - c. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping waktu yang cukup panjang
 - d. Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
 - e. Sering memerlukan bahan atau alat yang cukup banyak
 - f. Sulit dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan

Menurut Istarani (2012:103-104) langkah sistematis penggunaan Metode Demonstrasi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Tiap peserta didik mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini di SDN 138 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 22 Maret sampai tanggal 3 Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka presentase
 F = Jumlah skor aktifitas guru dalam membina pada tiap tahap
 N = Jumlah indicator

Pemberian skor terhadap aktifitas guru mengacu pada pedoman penskoran. Untuk mengetahui aktifitas guru maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut :

Tabel Kriteria Skor Aktivitas Guru

Interval	Kategori
75 – 100	Sangat Terampil
65 – 74	Terampil
55 – 64	Cukup Terampil
≤ 55	Kurang Terampil

(Arikunto,2008:236)

b) Kegiatan siswa secara individu selama PBM
 Aktivitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka presentase
 F = Jumlah skor aktifitas siswa selama PBM
 N = Jumlah indicator

Tabel Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
75 – 100	Sangat Terampil
65 – 74	Terampil
55 – 64	Cukup Terampil
≤ 54%	Kurang Terampil

c) Keterampilan

Keterampilan dilakukan dengan unjuk kerja. Hasil aktivitas tersebut dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian seperti pada lampiran E yaitu dengan cara menggabungkan skor penilaian hasil dengan skor penilaian proses. Dengan rumus:

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 60$$

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 40$$

$$\text{Skor} = \text{Nilai proses} + \text{Nilai hasil}$$

Kriteria nilai hasil keterampilan menari siswa dengan kategori sebagai berikut:

Tabel Kriteria nilai keterampilan

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Terampil
70 – 84	Terampil
50 – 69	Cukup Terampil
< 49	Kurang Terampil

(Arikunto,2008:236)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi, adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilakukan adalah menyiapkan silabus yaitu dengan merancangnya bersama guru kelas. Adapun rancangan silabus yang didiskusikan yaitu berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, kami merancang beberapa indikator dengan standar kompetensinya mengekspresikan diri melalui karya seni tari, kompetensi dasarnya memeragakan tari nusantara daerah tanpa iringan dan indikatornya merancang gerak dasar tari, membuat komposisi gerak tari dan memeragakan tari daerah lain tanpa iringan. Setelah merancang silabus, langkah selanjutnya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode demonstrasi, membuat lembar observasi aktivitas guru dan membuat lembar observasi aktivitas siswa yang sesuai dengan metode demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan I (Pertama)

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 32 orang.

Sebelum belajar peneliti bertanya kepada siswa untuk menyebutkan tari daerah apa saja yang mereka ketahui. Beberapa siswa menyebutkan tari daerah yang mereka ketahui seperti tari kecak, tari piring, tari persembahan, tari zapin, dan tari tor-tor. Peneliti menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-

masing seperti tari. Untuk memotivasi siswa, peneliti menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan tentang beberapa jenis tari melayu. Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan lagi jenis-jenis tari melayu yang mereka ketahui, hanya beberapa siswa yang dapat menyebutkan jenis-jenis tari melayu seperti tari persembahan dan tari zapin. Kemudian peneliti bertanya lagi kepada mereka, apakah mereka pernah melihat atau menarikan tari zapin? Hanya sebagian kecil siswa yang pernah melihat atau menarikan tari zapin. Peneliti menjelaskan latar belakang tari zapin dan memberi contoh gerak tari zapin, seperti meniti batang dan pecah delapan. Setelah memberi contoh gerak tari zapin, peneliti membagi mereka kedalam lima kelompok. Kemudian peneliti menayangkan VCD tentang tari zapin kreasi. Pada saat mereka melihat tayangan tari zapin kreasi tersebut, kelompok lima mengajukan pertanyaan mengenai gerak tangan penari saat melakukan meniti batang berbeda dengan yang dicontohkan oleh peneliti. Pada saat peneliti menjelaskan bahwa tarian tersebut dikreasikan, kelompok duapun mengajukan pertanyaan apakah pada saat melakukan pecah delapan bisa diikuti dengan bertepuk tangan atau memainkan sapu tangan? Peneliti pun menjawab bisa. Setelah selesai memperhatikan tayangan tari zapin kreasi, peneliti meminta masing-masing kelompok mendiskusikan gagasan tari zapin kreasi yang mereka inginkan.

Pada akhir pertemuan, siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan siswa dengan bantuan peneliti menyimpulkan materi pelajaran. Sebagai tindak lanjut peneliti meminta siswa untuk berlatih tari zapin di rumah.

2). Pertemuan II (Kedua)

Tahap pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 32 orang. Pertemuan kedua ini merupakan perbaikan dari pertemuan pertama sesuai dengan saran-saran guru SBK setelah kegiatan pertemuan pertama.

Sebelum belajar pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa siapa yang bisa melakukan gerak meniti batang dan pecah delapan yang telah dicontohkan pada pertemuan pertama. Beberapa orang siswa mengacungkan tangan, dan tiga orang siswa ke depan kelas untuk melakukan gerak meniti batang dan pecah delapan. Kemudian peneliti bersama siswa melakukan gerak tersebut bersama-sama kembali.

Di kegiatan inti, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk duduk di dalam kelompoknya yang telah ditetapkan untuk berlatih gerakan zapin yang sudah mereka diskusikan. Sebelum mereka berlatih, peneliti meminta mereka untuk menentukan tema tari yang mereka inginkan, dan mereka pun melanjutkan berlatih tari. Pada saat berlatih tari, kelompok dua, tiga dan lima mengajukan pertanyaan bisa atau tidaknya tema yang mereka pilih dapat diterapkan di tari zapin kreasi, seperti menangkap ikan, bertani dan perang. Setelah dijelaskan bisa diterapkan, mereka pun kembali berlatih dan mencari serta menciptakan gerakan baru. Peneliti mengamati dan membimbing kelompok yang mengalami masalah. Kemudian siswa melanjutkan latihan tari zapin kreasi sesuai dengan tema yang mereka sukai.

Pada akhir pertemuan, peneliti meminta salah satu kelompok untuk menarikan tarian yang telah mereka ciptakan dan kelompok lain menanggapi. Sebagai tindak

lanjut, siswa di minta untuk berlatih tari sesuai dengan yang telah mereka pelajari karena pada pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi I.

3). Pertemuan III (Ketiga)

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Juma 12 April 2013 pteneliti meminta siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tes evaluasi I. Peneliti meminta tiap kelompok untuk menampilkan tari zapin kreasi yang telah mereka ciptakan.

c. Refleksi Siklus I (Pertama)

Berdasarkan hasil pengamatan observer sesuai dengan indikator pengamatan aktivitas guru dalam mengajar tari zapin kreasi dengan menggunakan metode demonstrasi sudah terlihat sesuai dengan yang direncanakan walaupun masih terdapat kekurangan pada pemberian penguatan, memberi kesempatan berlatih untuk siswa, dan mengatur pembagian waktu sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil pengamatan observer kegiatan penelitian selanjutnya harus lebih memotivasi, memberikan penguatan dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berlatih dengan baik.

2. Siklus II (Kedua)

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II pertemuan pertama untuk meningkatkan hasil belajar tari zapin kreasi dalam penerapan metode demonstrasi yang dipersiapkan sebelum tindakan dilakukan adalah mempersiapkan Silabus Lampiran 3, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode demonstrasi, membuat lembar observasi aktivitas guru, dan membuat lembar observasi aktivitas siswa yang sesuai dengan metode demonstrasi.

Pertemuan keempat di awali dengan memberikan penghargaan pada setiap siswa yang dinyatakan tuntas berdasarkan hasil evaluasi pertama. Selanjutnya, peneliti memberikan appersepsi yang berkaitan dengan materi sebelumnya yaitu meminta kelompok untuk memeragakan tari zapin kreasi yang telah mereka ciptakan sesuai dengan tema yang mereka inginkan. Beberapa kelompok memeragakan tari zapin kreasi di depan kelas. Meneliti langkah-langkah pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran saat ini adalah untuk menyempurnakan kembali cara menarikan tari zapin kreasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan I (Pertama)

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 19 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 32 orang.

Peneliti meminta tiap kelompok untuk membuat tarian yang mereka inginkan sesuai dengan kreasi masing-masing. Pada tahap ini tiap-tiap kelompok dituntut untuk menggunakan properti sesuai dengan tema yang mereka tetapkan. Dan sebagian dari mereka ada yang menjelaskan mengenai properti yang mereka bawa dan gunakan. Misalnya, kayu yang akan mereka gunakan sebagai pedang-pedangan pada saat menari. Kemudian siswa dibantu peneliti merancang penataan gerak dasar tari. Setelah itu siswa diminta untuk membuat desain lantai gerak tari seperti awal mereka masuk, pindah

posisi, dan penutup. Setelah membuat desain lantai siswa pun berlatih didalam kelompoknya untuk menggabungkan dengan gerak langkah tari sesuai dengan tema.

Pada akhir pertemuan, siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu guru meminta beberapa kelompok secara bergantian untuk memperagakan kembali gerakan yang sudah mereka ciptakan.

2). Pertemuan II (Kedua)

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 32 orang.

Peneliti meminta siswa untuk menyiapkan kelompoknya masing-masing dan properti sesuai dengan tema tari yang telah mereka tetapkan. Sebelum evaluasi ke dua dimulai, peneliti memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk berkoordinasi terlebih dahulu selama 15 menit. Setelah itu peneliti meminta tiap-tiap kelompok untuk menampilkan tari zapin kreasi tanpa diiringi musik.

c. Refleksi Siklus kedua

Berdasarkan hasil tindakan dan saran dari observer, proses pembelajaran siklus II bisa dikatakan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Aktivitas guru dan siswa meningkat dalam kategori sangat terampil. Selain itu peningkatan juga terlihat pada ketuntasan klasikal yang pada siklus I hanya mencapai 87,3 % sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 100%.

3. Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi pada tari zapin kreasi berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Pada pertemuan 1 siklus I pada aktivitas guru terdapat beberapa aktivitas yang mendapat skor 2 dan 3. Hal ini disebabkan karena masih dapat kekurangan-kekurangan pada aktivitas guru saat menjalankan proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I telah diperbaiki pada pertemuan 2 guru pada saat menjalankan proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I telah diperbaiki pada pertemuan 2 siklus I. Peningkatan aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I ke pertemuan 2 siklus I juga dapat dilihat dari peningkatan persentase yaitu dari peningkatan persentase yaitu 60% pada pertemuan 1 menjadi 70% pada pertemuan 2.

Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari aktivitas guru pada siklus I. Pada pertemuan 1 siklus II tidak terdapat aktivitas guru yang mendapat skor 2. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II aktivitas guru kembali mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II juga dapat dilihat dari peningkatan persentase yaitu dari 85% pada pertemuan 1 menjadi 95% pada pertemuan 2. Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel Persentase Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Persentase Rata-rata	Kategori
I	1	60%	65%	Terampil
	2	70%		
II	1	85%	91,5%	Sangat Terampil
	2	95%		

Persentase rata-rata aktivitas guru memperoleh 65% dengan kategori terampil pada siklus I meningkat menjadi 91,5% dengan kategori sangat terampil pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 91,5%.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II terjadi karena kekurangan-kekurangan pada aktivitas guru dengan penggunaan metode demonstrasi pada siklus I telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I sehingga aktivitas guru menjadi semakin baik pada siklus II.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas guru sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Pada penelitian ini aktivitas guru sangat berperan sekali untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan gerak tari zapin kreasi, untuk itu guru harus betul-betul menguasai langkah-langkah yang ada dalam metode demonstrasi agar dapat menerapkannya dengan baik. Jika diperhatikan aktivitas gurudalam penelitian ini sudah sangat baik dan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi sehingga keterampilan siswa dalam tari zapin kreasi dapat meningkat.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa dalam menarikan tari zapin kreasi selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 pertemuan pertama persentase yang diperoleh hanya 55%, namun pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 65%. Peningkatan persentase juga tampak pada siklus 2 pertemuan pertama yang memperoleh sebanyak 75% dan meningkat menjadi 90% pada siklus 2 pertemuan kedua.

Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini :

Tabel Persentase rata-rata aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Persentase Rata-rata	Kategori
I	1	55 %	60%	Cukup Terampil
	2	65 %		
II	1	75 %	82,5%	Sangat Terampil
	2	90 %		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan persentase rata-rata siklus I dan siklus II. Persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 60% dengan kategori cukup terampil pada siklus I meningkat menjadi 82,5% dengan kategori sangat terampil pada siklus II.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II terjadi karena kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa dengan penggunaan metode demonstrasi pada siklus I telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I sehingga aktivitas siswa menjadi semakin baik pada siklus II.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa sudah mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi dengan sangat baik. Pada penelitian aktivitas siswa juga sangat berperan baik sekali untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam tari zapin kreasi, untuk itu aktivitas siswa harus betul-betul diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menarikan tari zapin kreasi semakin meningkat. Peningkatan keterampilan siswa dalam tari zapin kreasi karena aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode demonstrasi berlangsung semakin baik dalam setiap kali pertemuan. Guru selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari pembelajaran setiap pertemuan agar aktivitas siswa juga semakin baik.

Pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi ini dinilai berhasil karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menarikan tari zapin kreasi, sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menarikan tari zapin kreasi pada siswa kelas V A SD Negeri 138 Pekanbaru.

c. Keterampilan

Berikut ini adalah tabel penilaian akhir keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi.

Tabel Hasil penilaian akhir keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi

Kegiatan SD Negeri 138	Nilai		Nilai Akhir
	Proses	Hasil	
UH I	44,88	29,92	72,72
UH II	47,23	30,94	78,16

Pada penilaian proses siklus pertama dengan rata-rata secara keseluruhan 44,88 dan penilaian hasil 29,92 dengan nilai akhir secara keseluruhan 72,72

Untuk penilaian proses siklus kedua dengan rata-rata secara keseluruhan 47,23 yaitu naik 2,35 poin dari siklus pertama dan penilaian hasil dengan rata-rata keseluruhan 30,94 yaitu naik 1,02 poin dari siklus pertama Perkembangan kemampuan keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi dari skor awal, tes keterampilan I dan tes keterampilan II dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini:

Tabel Perbandingan tes keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi skor awal, tes keterampilan I dan tes keterampilan II

No	Kategori	Jumlah Siswa					
		Skor Awal	Persentase	Tes I	Persentase	Tes II	Persentase
1	Sangat terampil	0	0	0	0	0	0
2	Terampil	14	43,75 %	28	87,3 %	32	100 %
3	Cukup terampil	18	56,25 %	4	12,5 %	0	0
4	Kurang terampil	0	0	0	0	0	0
Jumlah siswa		32	100 %	32	100 %	32	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi yang telah diajarkan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi siswa kelas V SDN 138 Pekanbaru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dinyatakan berhasil.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan di SD Negeri 138 Pekanbaru yang diikuti oleh siswa kelas V dengan jumlah 32 siswa yang terdiri 14 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Penggunaan metode metode demonstrasi yang dilaksanakan di SD Negeri 138 Pekanbaru terbukti dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar tari zapin kreasi dengan indikator sebagai berikut: keterampilan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti pada tes awal dari 32 siswa yang mengikuti tes, siswa yang dikategorikan terampil sebanyak 14 siswa dan 18 siswa dikategorikan dengan cukup terampil. Pada tes keterampilan I meningkat menjadi 28 siswa yang dikategorikan terampil dan 4 siswa yang dikategorikan cukup terampil. Dan pada tes keterampilan II meningkat menjadi 32 siswa yang dikategorikan terampil.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan langkah-langkah gerak dasar tari zapin kreasi siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.

Rekomendasi

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan metode demonstrasi khususnya pembelajaran tentang tari zapin adalah:

1. Hendaknya dalam pembelajaran tari zapin guru dapat memilih metode demonstrasi agar kemampuan keterampilan langkah dalam gerak tari siswa khususnya tari zapin dapat meningkat (efektif) karena siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

2. Hendaknya kepada guru yang menggunakan metode demonstrasi melaksanakan kegiatan secara berulang hal ini bertujuan untuk memantapkan lagi pemahaman siswa sehingga kemampuan siswa terhadap pelajaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hawkins Alma, (1990). *Mencipta Lewat Tari*, Terj, Sumandiyo Hadi. Yogyakarta. ISI Yogyakarta.
- Huda Miftahul, (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Istarani, (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Ipung S.P. Hery; Narimo, Widyastuti, (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD dan MI kelas 5*. Klaten. Mitra Media Pustaka
- Kunandar, (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Pakar Raya.
- Muslim,dkk, (2007). *Tari Tradisional Zapin Bengkalis Riau*. Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau.
- Musfiquon, (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Roestiyah NK, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rahimat T. dkk, (2007). *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Pekanbaru . Unri Prees
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Trianto, (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.